

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting dalam penelitian. Penentuan metode penelitian akan terkait dengan cara ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa: “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Nazir (2003 : 44) menjelaskan bahwa: ”sudah terang metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan”.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:11), Metode deskriptif adalah: “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel, atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Hal ini selaras dengan pendapat Nazir (2003:54) sebagai berikut : “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Untuk mempermudah pencapaian tujuan penelitian maka peneliti menggunakan teknik survey dengan angket. Pola Survey menurut Surakhmad (Wahyudi, 2012:31) adalah: “Survey pada umumnya cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”. Metode deskriptif dengan

pendekatan survey adalah metode yang mampu mengungkap, menggambarkan dan menyimpulkan hasil penelitian dan menjelaskan fenomena-fenomena alam secara lebih jelas, sistematis, faktual, dan akurat. Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menggambarkan minat antara siswa yang belajar penjas di dua lokasi yang berbeda yaitu kota dan desa dengan menggunakan instrument angket (kuesioner).

Proses penelitian yang dikembangkan pada penelitian ini merupakan pengembangan penelitian kuantitatif metode deskriptif seperti pada gambar 3.1.



Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian

Modifikasi dari Sumber Lutan *et al.*(2007: 201)

Langkah-langkah penelitian yang disusun dijadikan acuan peneliti untuk melaksanakan penelitian agar hasil, proses dan tujuan tercapai secara efektif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan sumber data penelitian yang dalam penelitian ini dipilih berdasarkan efektifitas waktu, biaya, tujuan serta kemudahan penelitian. Furqon (2009:146) menyatakan bahwa: "populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik yang sama". Ridwan dan Achmad (2008:37) menjelaskan bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya". Lutan (2011:83) menegaskan bahwa: "Populasi merupakan sekelompok orang-orang, siswa, guru-guru, atau individu lain yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi menurut Ridwan (2009:6) yaitu: "merupakan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian."

Berdasarkan pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa populasi pada penelitian ini adalah sekelompok siswa yang memiliki karakteristik yang sama yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX salah satu SMP di desa dan siswa kelas IX SMP yang berada di kota.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi penelitian. sampel penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan waktu, kesempatan dan biaya terutama pada populasi dengan jumlah besar. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" (Sugiyono, 2010:118). Ridwan dan Achmad (2008: 40) menjelaskan bahwa:" sampel harus representatif disamping itu peneliti wajib mengerti tentang besar ukuran sampel , teknik sampling, karakteristik populasi dalam sampel"

Teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel disesuaikan dengan cara-cara ilmiah.Arikunto(2002 : 112) menjelaskan:"Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, bila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih"

Populasi pada penelitian ini sangat besar, oleh karena itu diperlukan sampel penelitian yang representative yang mewakili populasi penelitian. Beberapa tehnik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian, menurut Sugiono (2008: 119) yaitu:

Tehnik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* meliputi, *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Nonprobability sampling* meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Supranto (2009:23) menjelaskan bahwa :

Cara acak adalah suatu cara pemilihan sejumlah elemen dari populasi untuk menjadi anggota sampel, di mana pemilihannya dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama (*equal chance*) untuk menjadi anggota sampel.

Mengenai teknik pengambilan sampel Nazir (2003: 271) menjelaskan bahwa:”*Probability sample* adalah sampel yang ditarik sedemikian rupa dimana suatu elemen (unsur) individu dari populasi tidak didasarkan pada pertimbangan pribadi, tetapi tergantung kepada aplikasi kemungkinan (probabilitas)”.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Dengan teknik ini populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden sekolah yang dipilih menjadi sampel penelitian berjumlah masing-masing satu baik desa dan kota. Jumlah sampel adalah siswa pada masing –masing sekolah. Jumlah siswa kelas IX dari desa adalah 10 % dari total siswa 480 yaitu 50 (dibulatkan menjadi 50) siswa dan dari SMP yang terletak di kota adalah 50 siswa dari total siswa 500 (diambil 10 %).

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah konsep yang memiliki ukuran. Penentuan variabel penelitian bersumber pada kerangka teori yang dijadikan dasar penyusunan konsep berpikir. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel penelitian, profil minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan jasmani yaitu gambaran mengenai kecenderungan untuk memusatkan perhatian atau

meningkatkan aktivitas mental atau kegiatan kepada pembelajaran pendidikan jasmani baik di desa maupun di kota pada tingkat SMP.

Guna mempermudah operasionalisasi variabel dan memperkecil salah pengertian dalam penelitian maka ditetapkan definisi operasionalisasi variabel penelitian. Variabel penelitian tersebut dijabarkan ke dalam konsep-konsep variabel, indikator dan skala ukur seperti pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel, Indikator, Instrumen Pertanyaan

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Instrumen pertanyaan
Minat	Kecenderungan terhadap suatu objek atau terhadap sesuatu kegiatan penjas dan proses pembelajaran penjas	1. Personal	1) Ketertarikan siswa pada mata Penjas 2) Kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran mata Penjas 3) Kesiediaan siswa untuk mengerjakan tugas 4) Kepemilikan berbagai sumber belajar mata Penjas 5) Kemauan siswa untuk menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan mata Penjas dari berbagai sumber	
		2. Situasional	1) Kemauan siswa tergantung pada metode mengajar 2) Kemauan belajar tergantung kepada bahan/materi 3) Kemauan	

			mempelajari Penjas tergantung media yang digunakan	
			4) Kemauan siswa untuk mempelajari mata Penjas tergantung kepada suasana kelas.	
		3. Minat Psikologikal	1) Pandangan terhadap Penjas antara mata pelajaran lain. 2) Pandangan siswa tentang manfaat mempelajari Penjas dalam kehidupan sehari-hari. 3) Pandangan siswa tentang tingkat kesulitan mempelajari Penjas. 4) Keingintahuan mendalam untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan Penjas	

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk megumpulkan data penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi ini ada dua macam, yaitu observasi peranserta dan observasi nonperan serta. “Observasi berperan serta terjadi bila pengamat melibatkan diri sebagai partisipan dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan

sebagai sumber penelitian” (Sugiyono, 2010:203). Bila pengamat tidak melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen maka disebut observasi non peran. Nazir (2003:175) menyatakan bahwa:” pengumpulan dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar untuk keperluan tersebut”.

Peneliti melakukan pengamatan untuk memperkuat hasil angket dan menambah pemahaman peneliti mengenai fenomena penelitian. Observasi dilakukan ke lokasi penelitian secara langsung tanpa keterlibatan peneliti situasi sosial yang terjadi.

- 2). Studi kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian dengan cara mempelajari, meneliti, menelaah sebagai bahan bacaan, buku, dan literatur yang berhubungan dengan objek penelitian terutama literatur penelitian terdahulu dengan objek yang sama tentang profil minat siswa menengah atas terhadap pembelajaran jasmani baik di desa maupun di kota.

- 3). Kuesioner sebagai instrumen utama

Kuesioner adalah metode utama pengumpulan data dalam penelitian yaitu dengan memberikan angket terhadap responden mengenai variabel minat pembelajaran penjas. Mc Millan dan Schumacher (2004:357) menjelaskan bahwa: ”kuesioner adalah teknik yang digunakan secara luas untuk memperoleh informasi dari subjek”. Sejalan dengan penjelasan tersebut Nazir (2003:203) menyatakan bahwa: ”Alat untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan, yang sering disebut secara umum dengan kuestioner atau daftar yang cukup terperinci dan lengkap”

Beberapa prinsip yang dikembangkan memenuhi beberapa prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik seperti dikatakan Sekaran (Sugiyono (2010:200).

Prinsip itu adalah isi dan tujuan merupakan bentuk pengukuran, bahasa yang digunakan dimengerti responden, Pertanyaan dibuat tertutup dalam kalimat positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pernyataan tidak menggiring, pertanyaan tidak terlalu panjang, urutan pertanyaan dari yang umum ke lebih spesifik serta penampilan fisik angket menarik.

Jawaban dalam kusioner menggunakan skala likert dengan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. “Skala adalah satu set angka-angka yang menyatakan nilai-nilai terhadap subjek, obyek, atau perilaku dengan tujuan mengkuantitasikan pengukuran kualitatif” (Nurhasan ,2000: 269). Nilai kuantitatif jawaban responden seperti pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (kurang setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Metode Penelitian Sugiyono (2007)

Skala likert menurut Nurhasan (2000: 270) adalah : “ Suatu skala untuk menilai sikap seseorang terhadap suatu objek”. Sugiyono (2004:107) menjelaskan bahwa

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti, selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Kemudian Sugiyono

melanjutkan bahwa dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

Pemilihan skala likert dalam kuesioner tersebut adalah kesederhanaan dalam penyusunan jawaban dan lebih reliabel (jawaban responden lebih ajeg).

E. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum angket berikan kepada responden sebenarnya maka terlebih dahulu diadakan uji validitas dan reliabilitas instrument. Pengujian dilakukan terhadap sejumlah responden yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden sebenarnya.

a. Uji Validitas Instrumen data

Untuk menguji validitas konstruk dapat dipergunakan pendapat para ahli (*judgement expert*) seperti diungkapkan Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010: 176) bahwa : “bila bangunan teorinya sudah benar maka , maka hasil pengukuran dengan alat (instrument) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid “ .

Nilai validitas konstruk instrument angket dicari dengan cara mengkorelasikan skor item dengan total item. Jika koefisien korelasinya sama atau diatas 0,3 maka item pernyataan dinyatakan valid, bila korelasinya di bawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid dibuang.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrument adalah mengkorelasikan skor jawaban per-item dengan skor total dengan rumus :

$$r_{x_1,y} = \frac{n \sum A_1.B - (\sum A_1)(\sum B)}{\sqrt{[n \sum A_1^2 - (\sum A_1)^2][n \sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

ket: r = Korelasi Product Moment
 $\sum X_1$ = Jumlah Skor Suatu Item
 $\sum X_{1tot}$ = Jumlah Total Skor Jawaban
 $\sum X_1^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Jawaban Suatu Item Jawaban
 $\sum X_{1tot}^2$ = Jumlah Kuadrat Total Skor Jawaban

Ketentuan yang berlaku adalah apabila ke dua kelompok tersebut diatas 0,30 maka dianggap instrument memiliki validitas konstruksi yang baik.

b. Pengujian reliabilitas Instrumen

Pengujian dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan secara internal. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik belah dua dari spearman Brown (split half) (sugiyono, 2010: 185).

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = reliabilitas internal seluruh instrument
 r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dengan belahan kedua

F. Metode Analisis Data

Untuk mengukur variabel, dimensi dan indikator kedalaman kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Penulis menggunakan pendapat dari Sugiyono (2010:137) yang mengemukakan bahwa untuk menentukan kategori tersebut, terlebih dahulu menentukan nilai indeks minimum, nilai indeks maksimum, interval, dan jarak intervalnya.

- Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
- Nilai indeks maksimum adalah skor maksimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
- Interval adalah selisih indeks maksimum dengan nilai indeks minimum.
- Jarak interval adalah interval dibagi jumlah jenjang yang diinginkan.

Dengan demikian, jawaban responden disusun dan disajikan sebagai berikut :

- Nilai indeks maksimum = 1 x jumlah pertanyaan x jumlah responden
- Nilai indeks maksimum = 5 x jumlah pertanyaan x jumlah responden
- Interval = Nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum
- Jarak interval = $\frac{\text{Interval}}{\text{JumlahJenjang}} = \frac{\text{Interval}}{5}$

Kemudian perhitungan indeks minimum, indeks maksimum, interval dan jarak interval dengan jumlah pertanyaan yang ada pada indikator variabel dijabarkan sebagai berikut :

- Untuk jumlah pertanyaan dua :
 - Nilai indeks minimum : $1 \times 2 \times 28 = 56$
 - Nilai indeks maksimum : $5 \times 2 \times 28 = 280$

- c. Interval : $280 - 56 = 224$
 d. Jarak interval : $224 : 5 = 44,8$

Dari pengukuran tersebut maka batas kategorinya adalah sebagai berikut :

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
56	100,8	145,6	190,4	235,2
				280

- Untuk jumlah pertanyaan tiga :

- a. Nilai indeks minimum : $1 \times 3 \times 28 = 84$
 b. Nilai indeks maksimum : $5 \times 3 \times 28 = 420$
 c. Interval : $420 - 84 = 336$
 d. Jarak interval : $336 : 5 = 67,2$

Dari pengukuran tersebut maka batas kategorinya adalah sebagai berikut :

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
84	140,4	202,8	265,2	327,6
				420

Pengolahan data dilakukan berdasarkan metode statistika agar diperoleh hasil perhitungan akhir atau kesimpulan yang benar dengan langkah-langkah :

- 1). Mencari nilai rata-rata dari setiap variabel, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata yang dicari

Σ = Jumlah dari

x = Skor mentah

n = Jumlah sampel

2) Mencari modus dengan rumus

$$Mo = b + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dimana

Mo : modus

b : batas kelas dengan frekuensi terbanyak

p : panjang Interval kelas

b₁ : Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak)

b₂ : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya

3). Menghitung median dipergunakan rumus:

$$Md = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

4). Menghitung simpangan baku untuk mengetahui skor yang diperoleh oleh tiap sampel dengan mempergunakan rumus yang terdapat pada halaman berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku yang dicari

Σ = Jumlah dari

x₁ = Nilai data mentah

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

n = Jumlah sampel

Setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh baik yang diperoleh melalui observasi, kuestioner (angket) maupun dokumentasi (sugiyono, 2010:29). data yang akan disajikan pada penelitian ini yaitu dalam bentuk :

a. Tabel data interval (hasil Angket)

b. Grafik batang

Abdul Khalik Juliansyah, 2013

Perbandingan Minat Siswa Dalam Belajar Pendidikan Jasmani Di Pedesaan Dan Perkotaan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Pengukuran gejala pusat

Pengukuran menggunakan teknik statistic modus (nilai yang paling banyak muncul), Median (nilai tengah) dan mean (rata-rata hasil jawaban) untuk menjelaskan kelompok yang didasarkan pada gejala pusat dari kelompok jawaban.

5). Uji kesamaan rata-rata satu pihak uji t dengan rumus

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$H_0 : \mu_1 < \mu_2$ = Minat siswa di daerah perkotaan sama dengan minat siswa di daerah pedesaan terhadap pelajaran pendidikan jasmani

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ = Minat siswa di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan siswa dari daerah pedesaan terhadap pelajaran pendidikan jasmani

Penghitungan dan uji signifikansi perbedaan minat siswa dari kota dengan siswa desa menggunakan uji signifikansi dua rata-rata satu pihak yaitu uji t.

Batas kritis : $\alpha = 0,05$

$$\begin{aligned} t_{(1-1/2\alpha) (n-1)} &= t_{(1-0,025) (10-1)} \\ &= t_{0,975 (9)} \\ &= 2,26 \end{aligned}$$

H_0 : Tingkat minat siswa terhadap pendidikan jasmani dari perkotaan sama dengan siswa dari daerah pedesaan

Ha : Tingkat minat siswa terhadap pendidikan jasmani dari perkotaan lebih tinggi sama dengan siswa dari daerah pedesaan

G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji validitas instrument angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

	hasil pengujian	keterangan
p1	0,49	valid
p2	0,45	valid
p3	0,33	valid
p4	0,368	valid
p5	0,437	valid
p6	0,49	valid
p7	0,347	valid
p8	0,456	valid
p9	0,331	valid
p10	0,368	valid
p11	0,437	valid
p12	0,26	tidak valid
p13	0,219	tidak valid
p14	0,389	valid
p15	0,321	valid
p16	0,139	tidak valid
p17	0,413	valid
p18	0,235	tidak valid
p19	0,689	valid
p20	0,322	valid
p21	0,106	tidak valid
p22	0,313	valid
p23	0,106	tidak valid
p24	0,101	tidak valid

p25	0,054	tidak valid
p26	0,188	tidak valid
p27	0,32	valid
p28	0,307	valid
p29	0,216	tidak valid
p30	0,126	tidak valid
p31	0,416	valid
p32	0,411	valid
p33	0,25	tidak valid
p34	0,284	tidak valid
p35	0,517	valid
p36	0,545	valid
p37	0,347	valid
p38	0,408	valid
p39	0,374	valid
p40	0,392	valid
p41	0,377	valid
p42	0,365	valid
p43	0,341	valid
p44	0,31	valid
p45	0,031	valid
p46	-0,13	tidak valid
p47	0,517	valid
p48	0,545	valid
p49	0,347	valid
p50	0,408	valid
p51	0,374	valid
p52	0,392	valid
p53	0,377	valid
p54	0,517	valid
p55	0,545	valid
p56	0,347	valid
p57	0,408	valid
p58	0,374	valid
p59	0,392	valid
p60	0,377	valid
p61	0,365	valid
p62	0,341	valid

p63	0,437	valid
p64	0,26	tidak valid
p65	0,22	tidak valid
p66	0,23	tidak valid
p67	-0,114	tidak valid
p68	0,013	tidak valid
p69	0,27	tidak valid
p70	0,3	tidak valid
p71	0,043	tidak valid
p72	0,116	tidak valid
p73	0,013	tidak valid
p74	-0,213	tidak valid
p75	0,068	tidak valid
p76	0,493	valid
p77	0,56	valid
p78	0,25	tidak valid
p79	0,17	tidak valid
p80	0,46	valid
p81	0,215	tidak valid
p82	0,341	valid
p83	0,26	tidak valid
p84	0,08	tidak valid

2. Hasil Uji reliabilitas

Hasil uji reliabilitas berdasarkan hasil pengujian dengan alat bantu SPSS (*Statistical Pasage for sosial Science*). Berdasarkan hasil tersebut tampak bahwa reliabilitas instrument adalah 0.791 (kuat) adalah sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.791
		N of Items	42 ^a
	Part 2	Value	.768
		N of Items	42 ^b
	Total N of Items		84
Correlation Between Forms			.810
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.895
	Unequal Length		.895
Guttman Split-Half Coefficient			.886